

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Pramita Ika Mawarni
pramitaika79@yahoo.co.id
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is the perception of investors to the company assets which are often associated with stock prices. High stock prices indicate high firm value. This research is aimed to determine whether the company capital structure and size give influence to the firm value of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is 15 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples have been determined by using purposive sampling and 10 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011 to 2015 periods have been selected as samples. The data analysis has been done by using multiple linear regression, F test has obtained significant level of 0.000 so that the regression models in this research are feasible to be studied. It has been obtained from the result of partial t-test that capital structure and firm size give significant influence to the firm value.

Keywords: capital structure, firm size and firm value.

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap aset perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan juga tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan yang bergerak di bidang food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan secara purposive sampling yaitu 10 perusahaan yang bergerak di bidang food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 sampai 2015. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci :struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi persaingan industri manufaktur *food and beverages* semakin mengalami peningkatan. Banyaknya penambahan perusahaan industri yang didirikan serta kondisi perekonomian saat ini menjadikan persaingan dalam industri semakin ketat. Perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi agar terhindar dari kebangkrutan.

Persaingan dalam industri manufaktur *food and beverages* membuat setiap perusahaan industri manufaktur *food and beverages* semakin meningkatkan kinerja untuk berinovasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan pertama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan kedua perusahaan adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan ketiga perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Saham

merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham perusahaan, karena nilai yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyejahterahkan pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang mana yang bertumbuh dan murah.

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai *intrinsic* saham adalah *price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen atau organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.

Nilai perusahaan menjadi ukuran atas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Bagi manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga, fungsi manajemen berjalan baik dan nilai perusahaan mempunyai nilai baik di mata investor dan calon investor.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal tetapi banyak juga yang beranggapan jika ukuran perusahaan (*firm size*) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dimata investor.

Struktur modal (*capital structure*) merupakan suatu bauran atau proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang dapat diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Machowicz dan Home, 2013). Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manager (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Dalam struktur modal menggunakan pengukuran rasio DER (*debt equity ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER (*debt equity ratio*) berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan.

Selain itu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total *asset* yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011). Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang

tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan, total *asset* dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Istiningdiah, 2012). Jika perusahaan memiliki total *asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Pada penelitian Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Dewi dan Ary (2013) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Prasetya *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*?. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan *food and beverages* tahun 2011-2015. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* tahun 2011-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Perusahaan berdiri untuk menyerap sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dan dijadikan sebagai pekerja sehingga para pemilik modal melakukan suatu kontrak dengan para pekerja tersebut untuk setiap produksi dan distribusi yang akan dilakukan.

Tujuan utama perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

Nilai perusahaan menunjukan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Harjito dan Martono 2013). Nilai perusahaan merupakan suatu yang berkaitan dengan harga saham menurut para investor. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, dan sebaliknya. Harga saham harus dibuat seoptimal mungkin, yang berarti harga saham tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah. Apabila harga saham tinggi maka tidak semua perusahaan menginginkan saham tersebut sehingga saham yang tinggi tidak laku dijual. Sedangkan, apabila harga saham rendah akan berdampak buruk pada citra perusahaan investor tersebut. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi bergantung pada karakter operasional perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas

perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Sartono, 2010). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan, dengan itu dapat mempertahankan tingginya harga saham. Manajer harus berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Sedangkan, bagi perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

Aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Haruman, 2008) adalah: (1) Membayarkan dividen, yaitu pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan sehingga dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. (2) Mengusahakan pertumbuhan, apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan pasar sehingga perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya. (3) Menghindari risiko yang tinggi, apabila perusahaan sedang melaksanakan operasi berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Margaretha, 2011). Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Pada dasarnya, keputusan pendanaan (*financing*) perusahaan berkaitan dengan penentuan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai usulan-usulan investasi yang telah diputuskan sebelumnya.

Teori struktur modal dengan beberapa asumsi adalah tidak ada pajak, investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan, informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya dan EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang. Struktur modal terdiri dari beberapa komponen (Prihadi, 2013) adalah: (1) Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki jatuh tempo untuk pelunasan lebih dari 1 tahun. (2) Modal pemegang saham, terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibandingkan hak pemilik saham biasa, sedangkan saham biasa adalah suatu sertifikat yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat disediakan atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dananya dari sumber internal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal (*internal financing*) adalah sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan (*retained earning*) dan akumulasi depresiasi (*depreciations*). Sebaliknya, jika perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*) adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor. Pendanaan yang berasal dari kreditur adalah pendanaan yang berasal

modal asing. Sedangkan, pendanaan dari investor adalah pendanaan yang berasal dari modal sendiri. Penempatan pendanaan perusahaan perlu diperhatikan untuk menentukan struktur modalnya, yaitu dengan menggunakan dana dari luar perusahaan berupa hutang jangka panjang atau menerbitkan saham yang lebih banyak. Pertimbangan investor sebelum berinvestasi adalah melihat struktur modal perusahaan tersebut.

Ada beberapa teori struktur modal yang dikemukakan menurut Hanafi (2013) adalah: (1) Pendekatan tradisional, berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang (*leverage* keuangan) tertentu. (2) Pendekatan Modigliani dan Miller, nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. (3) Teori *trade-off*, semakin tingginya hutang akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Semakin tinggi hutang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. (4) Teori *pecking order*, menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*, karena dana ini terkumpul tanpa mengirim sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham. (5) Teori *asymmetric information*, ketidaksamaan informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan dibanding investor (Brigham dan Houston, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Perusahaan yang ukurannya lebih besar memiliki peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan yang lebih besar mampu memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan memiliki profitabilitas lebih besar.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total *asset* yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011). Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya.

Untuk menghitung nilai total *asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel *asset* diperhalus menjadi *log natural asset* atau *ln total asset*. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, yang tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam urusan di perusahaan (Fahmi, 2011).

Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Tingkat ukuran

perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara tidak proporsional dalam laporan laba rugi perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar lebih diminati tertimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar sering memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk biaya operasionalnya. Salah satu cara memenuhinya adalah dengan modal asing tersebut apabila modal sendiri dari perusahaan belum mencukupi.

Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa dalam setiap operasional perusahaan memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar dana eksternal yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan semakin sedikit dana eksternal yang dibutuhkan perusahaan.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama adalah: (1) Besarnya total aktiva. (2) Besarnya hasil penjualan. (3) Besarnya kapitalisasi pasar. Namun, disamping faktor utama diatas ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Penelitian Terdahulu

Hermuningsih (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

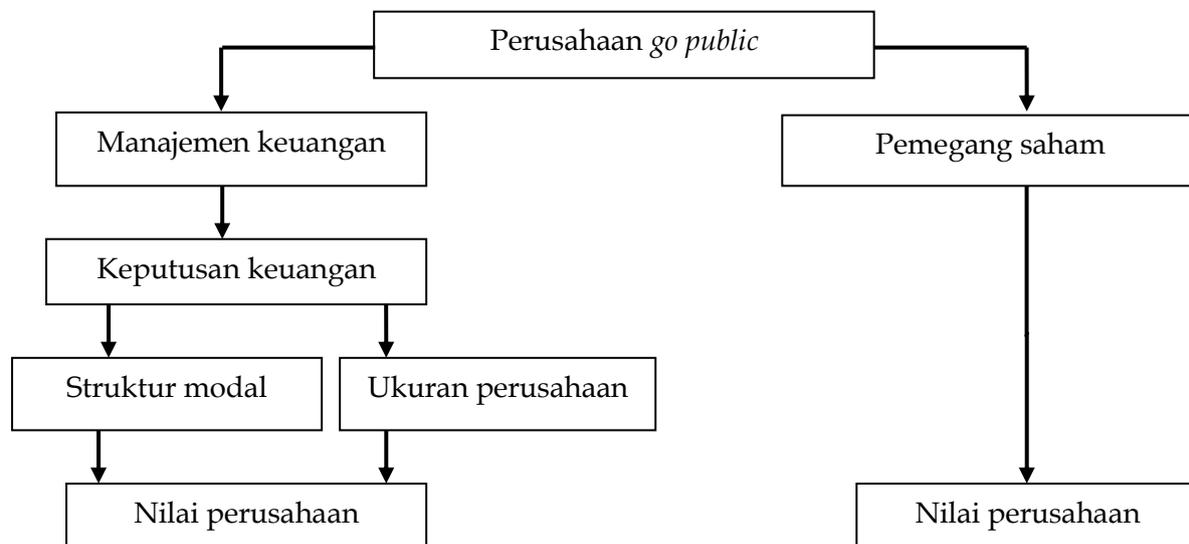
Dewi dan Ary (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prasetya *et al.*, (2014) pada penelitiannya yang berjudul Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Perusahaan *go public* yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Persaingan dalam perusahaan memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajemen berperan penting, salah satunya manajemen keuangan yang berperan untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan, yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal tetapi banyak juga yang beranggapan jika ukuran perusahaan (*firm size*) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dimata investor.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *food and beverages* pada tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti melakukan penelitian menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan penelitian jika penelitian mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai 2015. (2) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2011 sampai 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan sumber datanya. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya sebagai media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama tahun 2011-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen

Nilai perusahaan, nilai perusahaan dalam penelitian ini ditegaskan melalui *price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Satuan pengukuran adalah persentase (%).

Variabel Independen

Struktur modal, struktur modal dalam penelitian ini ditegaskan melalui DER (*debt To equity ratio*) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Satuan pengukuran adalah kali (x).

Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditegaskan melalui *size* sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln. TA}$$

Satuan pengukuran adalah Rupiah (Rp).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan pemungutan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Adapun langkah langkah analisis kuantitatif sebagai berikut:

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas (*dependent variable*) terhadap variabel lain yang bebas (*independent variable*) (Sudjana, 2009). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas terdiri dari struktur modal dan ukuran perusahaan. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah: $NP = \alpha + \beta SM + \beta UP + e$. Dalam melakukan analisis ini digunakan analisis secara kuantitatif, yang merupakan analisis yang dilakukan melalui suatu proses pengukuran data secara statistik. Analisis secara statistik akan digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model hipotesis dinyatakan valid. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat diuji dengan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heterokedastisitas. Jika tidak terjadi heterokedastisitas dinyatakan dengan adanya pola yang jelas, serta searah, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji *durbin-watson* menurut (Santoso, 2009), apabila nilai (1) *Angkadurbin-watson* terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) *Angkadurbin-watson* terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) *Angkadurbin-watson* terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing masing variabel independen. Kolineritas seringkali diduga R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional (Ghozali, 2011). Terjadinya multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* < 10 .

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel struktur modal dan ukuran perusahaan layak atau tidak untuk dijadikan model penelitian. Uji F dinyatakan signifikan apabila nilai *F-value* $< 0,05$ sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk dijadikan penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan tidaknya masing masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara parsial yang digunakan uji hipotesis parsial (uji t). Jika *t-value* (pada kolom sig.) $< level\ of\ significant 0,05$, maka variabel bebas (struktur modal dan ukuran perusahaan) berpengaruh atau berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) pada perusahaan *food and beverages*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (*size*)

terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,874	1,839		-1,019	,314
1 Size	,156	,074	,154	2,111	,041
DER	1,844	,145	,932	12,754	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 1, maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$PBV = -1,874 + 1,844 \text{ DER} + 0,156 \text{ Size} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah sebesar -1,874, artinya jika variabel struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) tetap atau sama dengan nol (=0), maka nilai perusahaan -1,874 satuan.
2. Koefisien regresi struktur modal (b_1) sebesar 1,844, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel struktur modal searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat struktur modal naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 1,844 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (b_2) sebesar 0,156, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,156 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

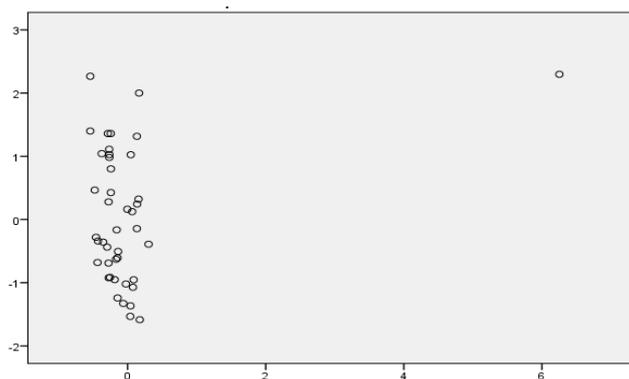
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		43
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.22009327
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.098
	<i>Positive</i>	.098
	<i>Negative</i>	-.095
<i>Kolmogorov- Smirnov Z</i>		.098
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* yang terdapat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa *asymp sig* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogorov-smirnov test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan analisis pada gambar *scatterplot*, yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan melalui variabel independen yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson* dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka *durbin-watson* terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.(2)Angka *durbin-watson* terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.(3)Angka *durbin-watson* terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898 ^a	,806	,796	2,27492	,677

a. Predictors: (Constant), DER, Size

b. Dependent Variable: PBV

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi dengan hasil *durbin-watson* 0,677 yang berarti berada diantara -2 sampai +2.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R² dengan nilai t-test untuk masing masing variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (*variance inflation factor*) dimana nilai VIF dari masing masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (dibawah 10 masih ditoleransi).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	Size	,910	1,099	Bebas Multikolinieritas
	DER	,910	1,099	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 dengan melihat adanya nilai VIF, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10.Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel struktur modal dan ukuran perusahaan layak atau tidak untuk dijadikan model penelitian dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	858,386	2	429,193	82,932	,000 ^b
	Residual	207,010	40	5,175		
	Total	1065,396	42			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, Size

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 dengan melihat tingkat signifikan, maka dapat diketahui bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan model penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari DER (*debt to equity ratio*) dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV (*price book value*).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,898 ^a	,806	,796	2,27492

a. Predictors: (Constant), DER, Size

b. Dependent Variable: PBV

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 6 dengan melihat *R-square*, maka dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,806, hal ini menunjukkan bahwa hanya 80,6% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel DER (*debt to equity Ratio*) dan *size*. Dengan kata lain, nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 80,6%

sedangkan sisanya sebesar 19,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan tidaknya masing masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara parsial yang digunakan uji hipotesis parsial (uji t) dengan ketentuan jika tingkat signifikan $< 0,050$ maka model penelitian berpengaruh positif signifikan sedangkan jika tingkat signifikan $> 0,050$ maka model penelitian berpengaruh negatif signifikan.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-1,874	1,839		-1,019	,314
Size	,156	,074	,154	2,111	,041
DER	1,844	,145	,932	12,754	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Uji pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan (*size*) adalah sebesar 0,041. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,041 < 0,050$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari struktur modal (DER) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,050$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pembahasan atas hasil penelitian variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang sudah dilakukan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik struktur modal, akan semakin meningkat nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan usahanya akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* meningkat.

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen disisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang

menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber hutang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri.

Manajemen keuangan melalui aktivitas perusahaan bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien. Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hermuningsih(2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak didukung oleh Dewi dan Ary (2013) serta Prasetia *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Prasetia *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak didukung oleh Dewi dan Ary (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang “pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*”, maka dapat disimpulkan (1) Hasil pengujian menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (2) Hasil pengujian menunjukkan rasio *size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *size*, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan disarankan untuk mempertahankan struktur modal dan meningkatkan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan terus

meningkat. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian selain struktur modal dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. And J. F. Houston. 2011. *Fundamental of Financial Managements*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewy dan Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 358-372.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A., dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Haruman. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*. 10 (2): 150-165.
- Hermuningsih. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi dan Moneter*. 13 (2): 173-183.
- Home, J. V. dan Machowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Istiningdiah, F. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 22.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Prihadi, T. 2013. *Analisis Laporan keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Prasetya, E., P. Tommy, dan I. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Emba*. 2 (2): 879-889.
- Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.